

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN WANITA PADA USAHA LEMANG DAN KONTRIBUSINYA PADA PENDAPATAN KELUARGA DI KOTA TEBING TINGGI

Siti Fatimah*), Iskandarini**), Lily Fauzia**)

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

**) Staf Pengajar di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

JL. Prof. A. Sofyan No. 3, Medan

HP: 082277562182, e-mail: fatimah2693@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas tenaga kerja wanita pada usaha lemang di daerah penelitian, untuk menganalisis adanya pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap pendapatan wanita pada usaha lemang di daerah penelitian, untuk mengetahui persentase kontribusi pendapatan wanita pada usaha lemang terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif, metode analisis regresi linear berganda dan metode perhitungan persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tenaga kerja wanita dalam berjualan lemang dimulai pada pukul 08.00-18.00 wib dengan upah yang diterima berkisar Rp.25.000-Rp.40.000 per hari, pada faktor sosial ekonomi secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan secara parsial hanya variabel umur yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha lemang terhadap total pendapatan keluarga kecil dan berada di bawah UMK Kota Tebing Tinggi tahun 2015.

Kata Kunci: Faktor Sosial Ekonomi, Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan.

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the activity of female workers in lemang (a type of food made of glutinous rice and coconut milk baked in a length of bamboo lined with banana leaf) in the research area, to analyze the influence of socio-economic factors (age, formal education level, work experience, and the number of dependents) on women's income in lemang business in the research area, and to find out the percentage of the contribution of female workers' income in lemang business in family income in the research area. The result of the research showed that the activity of female workers in lemang business began from 8:00 AM to 6:00 PM with the income from Rp. 25,000 to Rp.40,000. Simultaneously, the socio-economic factors (age, education, work experience, and the number of dependents) did not have any

significant influence on dependent variable (female workers' income). Partially, the variable of age had significant influence on female workers' income. The contribution of female workers' income in lemong business to family income was small and below UMK (minimum wage) of Tebing Tinggi, in 2015.

Keywords: Socio-economic Factor, Female Workers, Income, Income Distribution

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia sampai sekarang masih memegang peranan dalam bidang ekonomi tidak hanya pertanian padi sawah tetapi juga bidang perkebunan, peternakan dan perikanan. Dari masing-masing bidang tersebut kalau disimak, wanita baik sebagai ibu rumah tangga ataupun juga sebagai tenaga kerja sudah ikut berperan di dalamnya. Tetapi kadang di dalam pengambilan keputusan keluarga terhadap produksi belum dilibatkan secara maksimal. Demikian juga tentang penghasilan yang mereka peroleh biasanya dianggapnya hanya sebagai pelengkap. Tetapi dalam kenyataannya, apabila dalam keluarga ada kekurangan (materi) justru wanita tersebut yang menjadi penopang atau pemecah masalah, baik dengan cara meminjam tetangga atau menjual perhiasan.

Semakin tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha industri seperti industri rumahan. Selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini juga berkesempatan untuk menyerap angkatan kerja yang terlibat terutama bagi wanita.

Lemang merupakan makanan tradisional yang populer di Indonesia. Pada awalnya lemang termasuk makanan khas yang biasa dihidangkan saat hari raya dan berbagai perayaan lainnya. Akan tetapi kini lemang telah dipasarkan secara luas.

Lemang mampu meningkatkan nilai tambah dari berbagai bahan baku yang merupakan bahan pertanian sendiri dan mampu meningkatkan pendapatan produsen pengolah lemang.

Di Kota Tebing Tinggi terdapat berbagai macam usaha agroindustri di antaranya usaha keripik dan kerupuk, susu kedelai, kerupuk opak, kue basah, roti donat dan kue kering, es krim, gula merah, dawet dan cendol, roti kacang, tempe, kacang tujin dan kue bawang, gipang dan jahe, dodol, lemang dan tahu. Dengan jumlah terbesar yaitu pada usaha lemang sebanyak 18 unit usaha. Jumlah tenaga kerja wanita pada usaha lemang sebanyak 68 orang dan tenaga kerja pria sebanyak 21 orang. Tingginya tenaga kerja wanita yang terlibat pada usaha lemang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lemang dan seberapa besar kontribusi pendapatan wanita usaha lemang terhadap pendapatan keluarga.

Identifikasi Masalah

1. Bagaimana aktivitas tenaga kerja wanita pada usaha lemang di daerah penelitian?
2. Apakah faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan) mempengaruhi pendapatan wanita pada usaha lemang di daerah penelitian?
3. Bagaimana kontribusi pendapatan wanita pada usaha lemang terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas tenaga kerja wanita pada usaha lemang di daerah penelitian.

2. Untuk menganalisis adanya pengaruh faktor sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan) terhadap pendapatan wanita pada usaha lemang di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui persentase kontribusi pendapatan wanita pada usaha lemang terhadap pendapatan keluarga di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Rp). Keuntungan atau kerugian merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (Rp).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi pendapatan wanita terdiri dari: 1) Umur. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. 2) Tingkat Pendidikan.

Banyaknya atau lamanya sekolah/pendidikan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap kecakapan dalam pekerjaan tertentu. Sudah tentu kecakapan tersebut akan mengakibatkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan dalam rumah tangga. 3) Pengalaman Bekerja. Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan. 4) Jumlah Tanggungan Keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga berarti beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut semakin berat. Kondisi ini memacu semangat perempuan untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya

Penelitian Terdahulu

Ririn Marissa meneliti dengan judul Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Medan Sinembah, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, disimpulkan bahwa secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, jumlah tanggungan) berpengaruh nyata secara serempak terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan hanya pengalaman bekerja yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Pendapatan tenaga kerja wanita (istri) per bulan adalah sekitar Rp. 725.733,33 sedangkan pendapatan suami per bulan sekitar Rp.1.219.433,33. Persentase kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah $\leq 40\%$ yaitu sebesar 37,3%. berarti kontribusi tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga kecil.

Dance Amnesi meneliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang

Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Bandung, disimpulkan bahwa kontribusi rata-rata pendapatan perempuan terhadap pendapatan total keluarga miskin di Kelurahan Kapal adalah sebesar 49,074%. Umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Sampel

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini dipilih karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil lemang yang cukup banyak dikenal masyarakat. Lemang merupakan produk agroindustri yang banyak dihasilkan di daerah ini dan menjadi salah satu makanan khas daerah Tebing Tinggi yang dikenal hingga ke luar kota.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja wanita pada usaha lemang baik sebagai pembuat maupun penjual lemang yang berada di Kota Tebing Tinggi. Dari 18 unit usaha lemang jumlah pekerja wanita sebanyak 68 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode "*Simple Random Sampling*" yaitu pengambilan sampel secara acak. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah tenaga kerja wanita yang bekerja dalam kegiatan pemasaran pada usaha lemang sebanyak 30 orang. Jumlah ini dianggap sudah mewakili dari populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang telah dibuat terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan dinas terkait lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1 dianalisis secara deskriptif yaitu dengan mengetahui aktivitas tenaga kerja wanita dalam usaha leman. Untuk hipotesis 1 dianalisis dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp)

a_1, a_2, a_3, a_4 = Koefisien Regresi

a_0 = Konstanta

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan Formal (Tahun)

X_3 = Pengalaman Bekerja pada Usaha Lemang (Tahun)

X_4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

Untuk melihat sejauh mana variabel bebas (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) mempengaruhi variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita), digunakan uji statistik koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1 dengan rumus R^2 adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \left\{ \frac{JK_{XY}}{\sqrt{JK_{XX} \cdot JK_{YY}}} \right\}^2$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

JK = Jumlah kuadrat

YY = Variabel terikat

XX = Variabel bebas

XY = Variabel campuran

Untuk mengetahui variabel bebas (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita), digunakan uji F dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{b_1 \cdot JK_{XY}}{\left[\frac{JK_{YY} - b_1 \cdot JK_{XY}}{(n - 2)} \right]}$$

Keterangan:

JK = Jumlah kuadrat

b_1 = Parameter yang diduga

YY = Variabel terikat

XY = Variabel campuran

n = Jumlah sampel

Kriteria uji F:

Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$: maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Untuk mengetahui variabel bebas (umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) digunakan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = t_h = \frac{b_1}{s / \sqrt{JK_{XX}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{JK_{YY} - b_1 \cdot JK_{XY}}{(n - 2)}}$$

Keterangan:

- s = Nilai t-hitung
- JK = Jumlah kuadrat
- b_1 = Parameter yang diduga
- YY = Variabel terikat
- XX = Variabel bebas
- XY = Variabel campuran
- n = Jumlah sampel

Kriteria uji T:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Untuk hipotesis 2 dianalisis dengan metode tabulasi sederhana dengan perhitungan pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pendapatan\ Keluarga = Pendapatan\ Wanita + Pendapatan\ Anggota\ Keluarga$$

Dimana wanita dengan status menikah, pendapatan anggota keluarga merupakan pendapatan suami. Maka kontribusi tenaga kerja wanita dalam keluarga dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi Tenaga Kerja} = \frac{\text{Pendapatan wanita}}{\text{Total Pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Untuk menetapkan besar kecilnya kontribusi tenaga kerja wanita terhadap keluarga, maka diukur dengan:

Jika kontribusinya < 50%, maka kontribusinya kecil

Jika kontribusinya > 50%, maka kontribusinya besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja yang bekerja pada industri rumah tangga lemang adalah ibu rumah tangga yang sehari-hari mengurus rumah tangganya. Sekitar pukul 08.00 WIB para tenaga kerja wanita berangkat ke tempat berjualan lemang yang telah disediakan oleh pemilik usaha (toke). Lemang biasanya dijual dalam keadaan hangat, dimana di setiap tempat penjualan lemang disediakan tempat pembakaran sederhana dan kayu bakar oleh pemilik usaha lemang. Upah yang diterima per harinya berkisar antara Rp. 25.000–Rp. 40.000 per harinya. Upah yang diterima tidak bergantung pada banyaknya jumlah batang lemang yang terjual, namun sudah merupakan ketetapan dari setiap pemilik usaha lemang (toke) masing-masing merek dagang lemang. Biaya yang dikeluarkan oleh pekerja wanita pada usaha lemang yaitu biaya transportasi, retribusi pajak, kotak makanan, koran, plastik dan karet.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Wanita yang Bekerja pada Usaha Lemang

$$R^2 = 0,156$$

Nilai R^2 sebesar 0,156. Koefisien (indeks) determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 15,6% pendapatan tenaga kerja wanita dapat dijelaskan oleh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga. Dengan kata lain sebesar 15,6% keempat variabel bebas tersebut mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	898432.014	305546.380		2.940	.007
	Umur	-8469.694	4179.084	-.531	-2.027	.053
	Tingkat Pendidikan	-10469.265	20650.392	-.109	-.507	.617
	Pengalaman Bekerja	52343.296	44101.176	.237	1.187	.246
	Jumlah Tanggungan	37543.244	35985.570	.254	1.043	.307

a. Dependent Variable: Pendapatan Wanita
Konstanta = 898.432,014

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 898.432,014 - 8.469,694X_1 - 10.469,265X_2 + 52.343,296X_3 + 37.543,244X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Rp)

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Tingkat pendidikan Formal (Tahun)

X_3 = Pengalaman Bekerja pada Usaha Lemang (Tahun)

X_4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dengan menggunakan uji serempak

Nilai F hitung 1,155 dan nilai F tabel 2,76. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima. Dari tabel dapat diperoleh hasil F hitung dan F tabel yaitu $1,155 < 2,76$ maka H_0 diterima. Artinya bahwa variasi variabel bebas yakni umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), pengalaman bekerja (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita (Y) pada usaha lelang. Nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu $0,354 > 0,05$.

2) Dengan menggunakan uji parsial

a. Variabel umur (X_1) diperoleh t-hitung = -2,027 dan t-tabel = 1,708 sehingga t hitung $(-2,027) < -t$ tabel $(-1,708)$ maka H_1 diterima. Artinya bahwa umur tenaga kerja wanita pada usaha lelang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Tanda koefisien negatif pada umur tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha lelang memberikan arti bahwa pengaruh antara umur dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat negatif.

b. Variabel tingkat pendidikan (X_2) diperoleh t-hitung = -0,507 dan t-tabel = 1,708 sehingga $-t$ tabel $(-1,708) < t$ -hitung $(-0,507) < t$ -tabel $(1,708)$ maka H_0 diterima. Artinya bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja wanita pada usaha lelang tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Tanda koefisien negatif pada tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha lelang memberikan arti bahwa pengaruh antara tingkat pendidikan dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat negatif.

c. Variabel pengalaman bekerja (X_3) diperoleh t-hitung = 1,187 dan t-tabel = 1,708 sehingga $-t$ tabel $(-1,708) < t$ -hitung $(1,187) < t$ -tabel $(1,708)$ maka H_0 diterima.

Artinya bahwa pengalaman bekerja tenaga kerja wanita pada usaha lemang tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Tanda koefisien positif pada pengalaman bekerja tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha lemang memberikan arti bahwa pengaruh antara pengalaman bekerja dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat positif.

- d. Variabel jumlah tanggungan (X_1) diperoleh t -hitung = 1,043 dan t -tabel = 1,708 sehingga $-t$ tabel (-1,708) < t -hitung (1,043) < t -tabel (1,708) maka H_0 diterima. Artinya bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja wanita pada usaha lemang tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Tanda koefisien positif pada jumlah tanggungan tenaga kerja wanita yang bekerja pada usaha lemang memberikan arti bahwa pengaruh antara jumlah tanggungan dan pendapatan tenaga kerja wanita bersifat positif.

Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam kegiatan ekonomi akan mempengaruhi besarnya pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup, besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Lemang Terhadap Pendapatan Keluarga

No	Uraian	Rp/Bulan	Persentase (%)
1.	Pendapatan Wanita	Rp. 853.000	30,04
2.	Pendapatan Suami	Rp. 1.148.600	40,45
3.	Pendapatan Anggota Keluarga lainnya	Rp. 838.333	29,51
Total		2.839.933	100

Dari Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga adalah 30,04%. Persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap total pendapatan keluarga kecil karena < 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas tenaga kerja wanita dalam berjualan lemang dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 18.00 WIB dengan upah harian yang diterima sekitar Rp.25.000 sampai Rp.40.000. Biaya yang dikeluarkan oleh pekerja wanita yaitu biaya retribusi pajak, kotak makanan, plastik, koran dan karet.
2. Pada faktor sosial ekonomi secara serempak seluruh variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja dan jumlah tanggungan keluarga) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (pendapatan tenaga kerja wanita) dan secara parsial hanya variabel bebas umur yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.
3. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha lemang terhadap total pendapatan keluarga yakni sebesar 30,04%, dan rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita pada usaha lemang masih berada di bawah UMK Kota Tebing Tinggi tahun 2015 dan berarti kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita kecil yaitu < 50%.

Saran

1. Kepada Tenaga Kerja Wanita
Kepada tenaga kerja wanita agar tidak hanya mengharapkan pendapatan dari berjualan lemang saja, namun diharapkan untuk memiliki pendapatan diluar usaha lemang yang dapat dikerjakan sekaligus dengan berjualan lemang.

contohnya dengan melakukan usaha penjualan pulsa elektrik ataupun berjualan air kelapa muda, karena lokasi penjualan memang cukup strategis yaitu di pinggir jalan raya. Selain itu karena lokasinya yang berada di pinggir jalan raya diharapkan kepada pekerja untuk tetap menjaga kebersihan barang-barang dagangannya.

2. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah agar pemerintah memberikan perhatian kepada tenaga kerja wanita yang menjual memangkas agar upah harian yang diterima tidak bervariasi pada setiap toke melainkan ditetapkan upah minimum yang diberikan toke sehingga pendapatan yang diperoleh tenaga kerja wanita tidak jauh berbeda dengan UMK Kota Tebing Tinggi.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian mengenai curahan tenaga kerja wanita pada usaha memangkas dan peranan tenaga kerja wanita pada usaha memangkas terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesi, D. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengun Kabupaten Bandung*. Universitas Undayana. Bali.
- Ekowati, T. 1997. *Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Perkebunan Teh Terhadap Pendapatan Keluarga di kabupaten Wonosobo*. Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasyim, H. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan di Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara*. Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Marissa, M. 2013. *Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Medan.